

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dalam penelitian peneliti memfokuskan pada komunikasi antarpribadi yang dilakukan guru sekolah inklusi dalam meningkatkan kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus pasca perundungan di SDN Jatimekar I. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti memilih beberapa informan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini yaitu dua guru kelas dan satu informan ahli guna melakukan validasi data yang peneliti temukan di lapangan ketika melakukan penelitian.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa informan dan observasi yang peneliti lakukan di lapangan maka dapat disimpulkan bahwa guru melakukan komunikasi antarpribadi dengan anak berkebutuhan khusus dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan anak berkebutuhan khusus secara lebih mendalam.

1. Guru melakukan metode komunikasi antarpribadi dengan anak berkebutuhan khusus dengan cara yang berbeda. Informan YY memulai komunikasi dengan terlebih dahulu terjun ke dunia RB dengan ikut bermain dengannya kemudian dalam proses itu YY mengamati RB, dari hasil pengamatan tersebut kemudian YY melakukan analisis terhadap permasalahan yang dialami RB. Berbeda dengan YY, RJ melakukan metode komunikasi antarpribadi yang berbeda dalam proses penanganan 2 anak berkebutuhan khusus di kelasnya yang mengalami perundungan. Pada kasus FB, RJ melakukan komunikasi dengan FB dengan tambahan gerakan tubuh, dikarenakan FB adalah tunarungu dan tunawicara, disamping itu FB memiliki karakter yang introvert, hal ini membuat RJ tidak memaksakan FB untuk bercerita kepadanya hingga FB merasa nyaman terlebih dahulu agar dapat berkomunikasi dengan FB. Dilanjutkan

dengan tahap penerimaan, mendengarkan, pemetaan masalah dan menganalisis. Pada kasus SH, RJ menggunakan metode yang berbeda dikarenakan SH memiliki emosi yang sulit dikendalikan, oleh karenanya RJ selalu berusaha menenangkannya jika SH marah dengan cara mengalihkan perhatiannya ke hal lain yang selanjutnya akan dilanjutkan pada tahap penerimaan, mendengarkan, pemetaan masalah dan menganalisis.

2. Penguatan positif dilakukan guru sesuai dengan jenis perundungan yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan di SDN Jatimekar I dalam beberapa bulan terakhir, maka peneliti menyarankan beberapa hal yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk dievaluasi. Saran dari penulis adalah penanganan kasus perundungan anak berkebutuhan khusus seharusnya ditangani dengan tepat dengan melibatkan guru pendamping khusus yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus dan guru harus memahami permasalahan anak berkebutuhan khusus secara lebih mendalam agar dapat melakukan penanganan secara maksimal.